

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTURE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBUAT ASUHAN KEPERAWATAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat  
Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta



**IXORA**

**20151050042**

**PROGRAM MAGISTER KEPERAWATAN  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTURE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBUAT ASUHAN KEPERAWATAN**

Telah disetujui pada tanggal :

26 april 2017

**IXORA**

20151050042

**Pembimbing**

Dr. dr. Sri Sundari, M. Kes (.....)

dr. Galuh Suryandari, M.Med,Ed (.....)

**Mengetahui**

Ketua Program Studi Magister Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fitri Arofiati. S. Kep., Ns, MAN., Ph.D

**PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTURE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MEMBUAT ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH DI AKADEMI KEPERAWATAN PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK**

Ixora<sup>1</sup>, Sri Sundari<sup>2</sup>, Galuh Suryandari<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui perbaikan proses pembelajaran dari *teacher centered learning* ke *student centered learning*. Metode *contextual teaching learning* model *problem based instructure* yang mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar atau dunia nyata sehingga membuat pelajaran lebih bermakna dan dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat Asuhan Keperawatan. Keberhasilan metode *contextual teaching learning* model *problem based instructure* dipengaruhi oleh tahapan struktur yang terdapat dalam metode CTL model PBI. **Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran CTL model PBI terhadap kemampuan membuat Asuhan Keperawatan. **Metode Penelitian :** jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *quasi experimental* (eksperimensemu), pendekatan *pre-test* dan *post-test with control group*. Teknik sampel dengan total sampling yaitu 80 mahasiswa, 40 mahasiswa sebagai kelompok control dan 40 mahasiswa sebagai kelompok intervensi. Instrumen yang dipakai adalah format asuhan keperawatan dan Rubrik penilaian Askep. Hasil penelitian diuji dengan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. **Hasil penelitian :** nilai rata-rata pre-test kemampuan membuat asuhan keperawatan pada kelompok intervensi 72.45 dan pada kelompok kontrol 68,03 sedangkan rata-rata nilai posttest menggunakan metode CTL model PBI pada kelompok intervensi 81.48 dan pada kelompok kontrol 73.25 **Kesimpulan :** ada pengaruh yang signifikan metode CTL model PBI dalam meningkatkan kemampuan membuat asuhan keperawatan

**Kata Kunci:** *contextual teaching learning*, *problem based instructure*, asuhan keperawatan

1. Mahasiswa program studi magister keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Dosen Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**THE EFFECTIVENESS OF *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* WITH *PROBLEM-BASED INSTRUCTION* TO IMPROVE STUDENTS ABILITY IN WRITING MEDICAL-SURGICAL NURSING CARE PLAN AT TRENGGALEK NURSING SCHOOL**

Ixora<sup>1</sup>, Sri Sundari<sup>2</sup>, Galuh Suryandari<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Background of the research : Learning quality can be improved by implementing students-centered learning instead of teacher-centered learning. *Contextual teaching and learning* method with *problem-based instruction*, as one of the models of students-centered learning, can associate the learning instruction with the real world to have meaningful experiences for the students in improving their ability to write nursing care plan for the patients. The successful of this method was influenced by some structural stages involving in PBI model. The objective of the research was to measure the effectiveness of *Contextual Teaching and Learning with Problem-Based Instruction* to improve students ability in writing medical-surgical nursing plan at Trenggalek Nursing School. Quasi-experimental research design was employed in this research and the approach used in this research was pre-test and post-test with control group. The sample of the research was 80 students of Trenggalek Nursing School. The sampling assignment was determined by choosing 40 students for control group and 40 students for intervention group. The instruments used in this reserach were nursing care plan form and rubric for assessing the nursing care plan. After having the group treatment, the result of the research was tested using *paired-sample t-test* and *independent-sample t-test*. The result of the research showed that the avarage score of pre-test in writing nursing care plan of intervention group was 72.45 and control group was 68.03. While the average score of post-test after implementing CTL with PBI model of intervention group was 81.48 and control group was 73.25. It was concluded that there was a significant result after implementing the CTL method with

PBI model to improve students ability in writing medical-surgical nursing care plan at Trenggalek Nursing School.

Key words : Contextual teaching and learning, problem-based instruction, nursing care plan

1. Student of Master Nursing Program Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

2. Lecture Of Postgraduate Program Of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan upaya secara sistematis yang dilakukan pengajar untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi <sup>1</sup> Pembelajaran diberikan kepada orang dewasa dapat efektif jika pengajar tidak terlalu mendominasi kelompok kelas, mengurangi banyak bicara, namun mengupayakan agar individu dewasa tersebut mampu menemukan alternative untuk mengembangkan kepribadian mereka <sup>2</sup> . Kesulitan dan kegagalan mahasiswa bisa disebabkan oleh factor internal yaitu dirinya sendiri dan factor eksternal yang meliputi fasilitas, kurikulum, sumber belajar dan kemampuan dosen yang tidak sesuai dengan kompetensinya dan metode pembelajaran yang digunakan. Kegagalan belajar mahasiswa hanya ditimpakan sebagai kegagalan yang disebabkan oleh mahasiswa yang

bersangkutan padahal dalam kenyataannya kegagalan dosen dalam memberikan pembelajaran. dan kekurangan pengetahuan dosen dalam pengelolaan dan penetapan strategi pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa .

Proses belajar mengajar yang diterapkan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek adalah dengan metode konvensional atau *Teacher Centered Learning (TCL)*, sedangkan berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional SK No. 045/U/202 tentang perubahan paradigma sistem pendidikan tinggi di Indonesia yang berbasis kompetensi sehingga terdapat perubahan pola dan cara belajar mahasiswa. Awalnya proses pembelajaran berpusat pada dosen *Teacher Centered Learning* bergeser menjadi *Student Centered Learning* dimana mahasiswa berperan aktif dalam

pembelajaran, kegiatan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, salah satunya pengajaran dalam menyusun suatu asuhan keperawatan. Sedangkan Pengajaran pembuatan Asuhan Keperawatan lebih menekankan aspek kognitif dalam cakupan materinya maupun dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya, dimana penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin profesional dibidangnya<sup>3</sup>.

Model Pembelajaran yang digunakan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, penerapan model pembelajaran yang sesuai dan inovatif akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu inovasi untuk model pembelajaran tersebut adalah dengan metode *Contextual Teaching Learning* yang merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk

menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan<sup>4</sup>.

Metode ceramah dan diskusi yang dipergunakan dalam pembelajaran Asuhan keperawatan selama ini belum cukup untuk meningkatkan kemampuan daya nalarnya khususnya dalam pengambilan keputusan klinis sehingga menyebabkan mahasiswa berfokus pada kasus yang semu, belum melihat secara langsung dalam tatanan nyata, dan hanya mendengarkan cerita dan kadang-kadang membosankan, situasi pembelajaran diarahkan pada *learning to know*, permasalahan yang disampaikan cenderung bersifat akademik tidak mengacu pada masalah-masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan mahasiswa sehingga

pembelajaran membuat asuhan keperawatan menjadi kurang bermakna bagi mahasiswa. Hal ini tampak pada rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kemampuan menyusun asuhan keperawatan di rumah sakit <sup>5</sup>.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadopsi berbagai pendekatan dalam pembelajaran, salah satu pendekatan yang dianjurkan adalah pendekatan *contextual teaching learning (CTL)*. Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar atau dunia nyata sehingga akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar <sup>6</sup>. Tujuan pelaksanaan metode CTL adalah memotivasi, mendukung pembelajaran yang berkualitas bagi siswa, dimana siswa dapat menemukan hubungan yang bermakna antara ide-ide abstrak dengan aplikasi praktis dalam konteks dunia nyata, konsep diinternalisasi melalui menemukan, memperkuat serta menghubungkan. Pendekatan ini

mengasumsikan bahwa pikiran secara alami akan mencari makna dari hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya, pembelajaran tidak harus dilakukan didalam kelas, tapi bisa dilaboratorium, tempat kerja, sawah atau tempat-tempat lainnya. Sehingga siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk menkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Adapun model-model pembelajaran CTL salah satunya *Problem Based Instructure (PBI)* <sup>7</sup>.

Penelitian Titin (2011) mengemukakan bahwa dengan metode pembelajaran *contextual teaching learning (CTL)* model *Problem Based Instructure (PBI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan proses pembelajaran menggunakan model SCL yang lain. Menurut Ibrahim (2000) dalam proses pembelajaran menggunakan PBI, guru menyediakan atau membawa permasalahan berupa soal yang akan disajikan kepada siswa, topic masalah yang disajikan adalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Melalui PBI siswa akan

dihadapkan dengan situasi masalah. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk menggali berbagai informasi dalam memecahkan masalah, serta mendapat pengalaman belajar yang memuaskan sehingga hasil belajar dapat meningkat.<sup>8</sup>

Aspek penting dalam *Problem Based Instructure* (PBI) adalah pembelajaran dimulai dengan adanya permasalahan yang selanjutnya akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan, keuntungan PBI adalah mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.<sup>9</sup> Pembelajaran kontekstual melalui model PBI terdiri dari lima langkah utama yaitu Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model PBI dapat

memberikan pengalaman kepada siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari<sup>10</sup>.

Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 01 Februari 2016 di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek menunjukkan bahwa hasil penilaian pembuatan Asuhan Keperawatan praktik klinik Keperawatan Medikal Bedah pada mahasiswa semester V didapatkan hasil 65% mahasiswa tidak bisa membuat Asuhan Keperawatan yang sesuai dengan situasi nyata, sehingga mereka lebih banyak menulis sesuai teori tidak disesuaikan dengan kondisi nyata pasien nya. Pada saat response atau proses konsultasi mahasiswa kurang memahami dengan apa yang ditulisnya. Pembelajaran tentang cara pembuatan Asuhan Keperawatan ini sudah diberikan sejak mahasiswa semester I, dengan metode pembelajaran konvensional dengan cara ceramah, tetapi ternyata sampai

semester V mahasiswa belum memahaminya.

Pemberian dan pembuatan Asuhan Keperawatan Medical Bedah merupakan salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh setiap lulusan mahasiswa keperawatan. Pembuatan dan pemberian Asuhan Keperawatan seharusnya mengembangkan ketrampilan berfikir, kolaboratif serta praktik, karena membuat Asuhan Keperawatan merupakan tugas mandiri dan tugas pokok seorang perawat. Ketrampilan Mahasiswa dilatih praktik dapat dilatih ketika mereka sedang menjalani pembelajaran, sehingga saat mahasiswa lulus dapat mengaplikasikan secara langsung dan tepat akan materi ajar yang didapat saat mereka sedang menjalani proses perkuliahan, salah satunya membuat Asuhan Keperawatan pada kasus Keperawatan Medical Bedah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian tentang metode pembelajaran yang dapat melatih siswa menjadi lebih aktif dan memotivasinya untuk memahami

makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan yang lainnya. Penelitian ini dikhususkan untuk kemampuan mahasiswa dalam membuat asuhan keperawatan medical bedah “Penerapan *Contextual Teaching Learning* model *Problem Based Instructure* dalam meningkatkan kemampuan Mahasiswa dalam membuat Asuhan Keperawatan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, dan dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test with control group*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* model *Problem Based Instructure* terhadap kemampuan membuat Asuhan Keperawatan mahasiswa tingkat 2 Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Trenggalek.

Pada penelitian ini menggunakan 2 kelompok, kelompok pertama kelompok intervensi Kemudian kelompok 2, kelompok control pada mahasiswa tingkat 2 Semester III Akper Pemkab Trenggalek. Penelitian ini juga membandingkan keadaan saat *pre-test* dan *post-test*. Bentuk rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kelompok Intervensi : O1 X O2

Kelompok Kontrol : O3 O4

Keterangan :

O1 : Nilai *Pre-test* kemampuan membuat Asuhan Keperawatan pada kelompok intervensi metode *Contextual Teaching Learning* model *Problem Based Instructure*

O2 : Nilai *Post-test* kemampuan membuat Asuhan Keperawatan pada kelompok intervensi metode *Contextual Teaching Learning* model *Problem Based Instructure*

O3 : Nilai *Pre-test* kemampuan Membuat Asuhan Keperawatan pada kelompok control

O4 : Nilai *Post-test* kemampuan membuat Asuhan Keperawatan pada kelompok control

X : Perlakuan *Contextual Teaching Learning* model *Problem Based Instructure*

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten

Trenggalek, yang dilaksanakan pada bulan oktober sampai dengan desember 2016.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester Tiga DIII keperawatan tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 80 mahasiswa (40 mahasiswa kelompok intervensi dan 40 mahasiswa kelompok kontrol).

Table 4.1: karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur (n = 80)

Kategori	Kelompok intervensi		Kelompok Control	
	n = 40	Persen	n = 40	Persen
<b>Jenis kelamin</b>				
Laki-laki	17	42.5%	13	32.5%
Perempuan	23	57.5%	27	67.5%
<b>Usia</b>				
≤ 20 tahun	37	92.5 %	35	87.5 %
21-25 tahun	3	7.5 %	5	12.5 %

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 50 orang (62.5 %). Umur responden sebagian besar adalah ≤ 20 tahun sebanyak 72 orang (90 %).

1. Uji Pengaruh Kemampuan membuat asuhan keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Perbedaan rata-rata nilai asuhan keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dapat diukur dengan uji paired samples t- test. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2: perbedaan nilai rata-rata pretest - posttest asuhan keperawatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kel	N	Var	Mean	SD	P
Intervensi	40	Pret est	72.45	2.591	0.000
		Post test	81.48	3.258	0.000
kontrol	40	Pret est	68.03	3.460	0.000
		Post test	73.25	3.349	0.000

Kemampuan membuat asuhan keperawatan pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi sebesar 72.45. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan membuat asuhan keperawatan pada kelompok kontrol adalah 68.03, hal ini menunjukkan ada pengaruh kemampuan dalam membuat asuhan keperawatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol, karena P value < 0.05.

2. Pengaruh penerapan metode Contextual Teaching Learning model Problem Based

Instruktur terhadap kemampuan membuat asuhan keperawatan

Analisa data untuk membandingkan kemampuan membuat asuhan keperawatan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan uji *independent sampled T test*. Adapun hasil analisa statistik tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3: pengaruh kemampuan membuat asuhan keperawatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah intervensi

Askep	Kel	Mean	Std	T	P
Pos	Intervensi	81.48	3.258	11.133	0.000
	kontrol	73.25	3.349	11.133	0.000

Terdapat pengaruh perlakuan contextual teaching learning terhadap Kemampuan membuat asuhan keperawatan, dibuktikan dengan p value < 0.05.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, sebagian besar responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol berjenis kelamin perempuan. Proporsi jenis kelamin penelitian ini baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menunjukkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan<sup>8</sup>. menyatakan

tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memecahkan masalah, keterampilan analisis, motivasi bersaing maupun kemampuan belajar. Hasil penelitian di Iran menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan Antara gender dan motivasi instrinsik pada penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa kebidanan, keperawatan dan kedokteran di Iran (Mehran *et al.*, 2015). Jenis kelamin responden dalam penelitian ini tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan membuat asuhan keperawatan mahasiswa. Hal ini berarti ada kemungkinan faktor lain yang bisa mempengaruhi kemampuan membuat asuhan keperawatan. Mahasiswa laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar.

#### b. Usia

Proporsi usia kelompok intervensi maupun kelompok kontrol relatif sama, Kedua kelompok tersebut sebagian besar berusia  $\leq 20$  tahun (9). Mengatakan bahwa usia terkait dengan kedewasaan dalam melakukan pekerjaan maupun kematangan psikologisnya, semakin lanjut usia seseorang maka semakin meningkat kematangan psikologisnya dan kedewasaan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Mahasiswa yang mempunyai usia lebih tua umumnya lebih bertanggung jawab dan lebih teliti dibanding dengan usia muda. Dewasa adalah salah satu ciri individu yang produktif, seseorang dikatakan dewasa jika mempunyai tanggung jawab yang besar, mengetahui kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya, percaya diri, dapat belajar dari pengalaman, dan mempunyai ambisi yang sehat<sup>10</sup>. Sementara itu Siagian (2002) yang menyebutkan semakin lanjut usia seseorang maka semakin meningkatkan kedewasaan seseorang dalam menyelesaikan masalahnya.

Perilaku dalam diri siswa juga berhubungan dengan kedewasaan yang berhubungan dengan perkembangan, perkembangan dalam kedewasaan disini memiliki dua artian yaitu kedewasaan dalam berfikir dan kedewasaan pencapaian umur. Kedewasaan dalam berfikir disini tidak ada patokan pada usia berapa anak mengalami kedewasaan, siswa yang sama-sama berumur tujuh belas tahun belum tentu memiliki pola pikir yang sama, mungkin salah satu diantaranya ada yang menanggapi suatu masalah dengan berfikir tenang sedangkan yang lainnya dengan emosi yang tinggi, begitu juga dengan kedewasaan dalam umur biasanya diperoleh

setelah anak memasuki masa remaja yaitu Antara umur 18 tahun – 21 tahun. Anak yang berumur satu tahun lebih tua belum tentu memiliki pola pikir yang lebih dewasa dibandingkan dengan anak yang usianya lebih muda, dan juga sebaliknya. Kedewasaan berhubungan dengan perkembangan, dan perkembangan itu sendiri merupakan suatu perubahan kearah yang lebih maju dan lebih dewasa. Usia perkembangan yang ada pada masing-masing peserta didik tersebut perlu diketahui dan dipahami oleh pendidik. Masing-masing peserta didik memiliki loncatan dan kelambatan pada jenis usia perkembangan yang berbeda. Bagi peserta didik yang hidup di dalam lingkungan yang baik dan teratur maka perkembangannya akan melalui proses umum, sehingga tiap-tiap usia perkembangan dapat masak pada waktunya. Akan tetapi tidak semua peserta didik hidup dalam lingkungan yang demikian. Kenyataannya kehidupan yang dialami masing-masing sangat kompleks, maka banyak terjadi ketidaksamaan dari usia-usia perkembangan tersebut. Dalam banyak kasus, ada yang lebih cepat perkembangan jiwanya, tetapi jasmaninya berkembang lambat <sup>11</sup>.

Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 DIII Keperawatan Akper

Pemkab Trenggalek, sehingga usia mereka sesuai dengan jenjang pendidikan yang dijalaninya.

1. Pengaruh kemampuan membuat asuhan keperawatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi memiliki kemampuan dalam membuat asuhan keperawatan pada saat pretest sebesar 72.45 menjadi 81.48 sedangkan pada nilai pretest dan post test pada kelompok kontrol sebesar 68.03 menjadi 73.25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi mempunyai kemampuan meningkat secara signifikan setelah mendapatkan intervensi, sedangkan kemampuan yang dimiliki kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa metode pembelajaran CTL model PBI dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam memecahkan suatu masalah yang dikaitkan dengan kehidupan mereka sehari-hari, menuntut keaktifan mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar lebih besar dibandingkan metode ceramah.

Metode CTL model PBI mendorong mahasiswa untuk menemukan dan

memahami konsep-konsep yang sulit, jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya dan bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dengan mengkaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari<sup>13</sup>. Contextual Teaching Learning (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk mengkaitkan materi pelajaran dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Problem Based Instructure merupakan model pembelajaran yang mengakomodasi keterlibatan mahasiswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini, mahasiswa kelompok intervensi telah difasilitasi dengan modul CTL, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara individual untuk mengikuti diskusi kelompok. Pemberian modul merupakan upaya memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dengan metode CTL secara mandiri.

Diskusi kelompok mendorong mahasiswa merasa dihargai dalam suatu kelompok kecil sehingga menumbuhkan minat belajar dan membangun kepercayaan

diri mahasiswa akan kompetensinya. Mahasiswa yang mengikuti kuliah dengan metode CTL memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dan termotivasi untuk belajar yang lebih besar.

2. Pengaruh penerapan metode kontekstual teaching learning model problem based instructure terhadap kemampuan membuat asuhan keperawatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kontekstual teaching learning model problem based instructure memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membuat asuhan keperawatan, hal ini dibuktikan dengan P value < 0.05, yaitu 0.000.

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh penerapan metode CTL model PBI sebagai upaya peningkatan kemampuan dalam membuat asuhan keperawatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Zainal. contextual teaching learning Jakarta: EGC; 2014.
2. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Jakarta: Salemba Medika; 2014.

3. Nursalam. metodologi penelitian ilmu keperawatan. 2nd ed. nursalam , editor. jakarta: salemba medika ; 2014.
4. Tukiman. efektifitas pembelajaran contextual teaching learning. , editor. bandung: Alfabeta; 2012.
5. Jhonson. contextual teaching learning. 4th , editor. bandung: Kaifa; 2014.
6. Hidayat. metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data. 5th ed. jakarta: salemba medika; 2009.
7. Ahmadi. psikologi belajar. 6th ed., editor. jakarta: cipta; 2013.
8. Silaban s. pengaruh model pembelajaran contextual teaching learning. 6th ed. simangunsong , editor. jakarta: EGC; 2013.
9. Tukiman. efektifitas pembelajaran contextual teaching learning. 7th ed. bandung: Alfabeta; 2012.
10. Ngalimun. strategi dan model pembelajaran. 8th ed. yogyakarta: Aswaja presindo; 2016.
11. W s. psikologi belajar. 8th ed. jakarta: rineka cipta; 2013.
12. Aryani. Strategi pembelajaran aktif. 11th ed. Yogyakarta: Pustaka insan madani; 2008.
13. aqib Z. Strategi pembelajaran kontekstual. 13th ed. Jakarta: EGC; 2014.
14. boyce LN,VTBJ,BJD,SBT&J. Aproblem-based curriculum: Parallel learning opportunities for students and teachers. journal of the education of the gifted. 1997;